

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI RATE)  
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH DEPOSITO  
PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk  
PERIODE 2010-2015**

**Novie Al Muhariah,S.E,M.Si\***

**Muliyana\*\***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of Bank Indonesia interest rates and the money supply on total deposits at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2010-2015 period. The method of analysis used is quantitative method by using multiple linear regression analysis tool. From the results of this study obtained that partially or simultaneously the interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) and the money supply have a significant effect on the amount of deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. And analysis of coefficient of determination ( $R^2$ ) is used to measure the ability of independent variable (BI Rate and money supply) in explaining the dependent variable (amount of deposit) in R Square is 0.748 this means equal to 74.8% variation of dependent variable that amount of deposit can be claimed by Variations of the independent variables of BI Rate and the money supply while the remaining 25.2% are explained by other causes beyond the variables.*

*Keywords: interest rate, money supply and total deposit*

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

## **1.PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi, yang dengan sendirinya akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan pola perekonomian suatu negara.

Bank sebagai mitra usaha bagi masyarakat karena peranannya yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Baik juga merupakan tempat yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat menyimpan uang, melakukan pengiriman uang, melakukan pembayaran, melakukan investasi dan jasa bank lainnya.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2015:3). Oleh karena itu bank memegang peranan penting dalam pembangunan. Perana perbankan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan sebagai ukuran bagi kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2015:2 ).

Sebagai badan usaha bank tentunya mempunyai strategi dalam rangka memobilisasi dana dari masyarakat seperti pengembangan dan pemasaran produk-produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan dunia perbankan juga menunjukkan peningkatan yang lebih nyata dalam mendukung keberhasilan garis-garis kebijakan usaha suatu perusahaan maupun dalam kehidupan ekonomi masyarakat secara umum. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

fasilitas secara langsung maupun tidak langsung yang terdapat pada bidang perbankan baik fasilitas teknologi perbankan dalam pelaksanaan transaksi perdagangan maupun pemanfaatan produk-produk perbankan.

Sebagai institusi yang sangat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, sehingga dengan demikian erat kaitannya antara bank dengan uang tersebut. Bank menerima uang simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit. Penghimpunan dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Yang dikenal sebagai dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut berasal dari dana pihak ketiga bukan bank termasuk antara lain dana milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat maupun nasabah instansi. Ketiga jenis dana ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat luas yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menghimpun dana dan memutarakan uangnya untuk kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga dari bank.

Dana pihak ketiga bagi bank merupakan sumber dana yang cukup besar, khususnya untuk menyalurkan kredit. Hal ini merupakan mobilisasi dana yang diperlukan untuk pembangunan, disamping juga sebagai salah satu pengaturan jumlah uang beredar. Dalam halnya dana pihak ketiga dimana banyak faktor-faktor penentu yang bisa mempengaruhi bank diantaranya inflasi, tingkat suku bunga, keamanan, pelayanan, marketing, dan manajemen. Salah satu daya tarik seseorang untuk menabung di bank adalah suku bunga yang ditawarkan.

Oleh karena itu, untuk mengatur tingkat bunga perbankan nasional, Bank Indonesia menggunakan instrumen penentuan tingkat bunga acuan dalam hal ini adalah *BI Rate*. *BI Rate* kemudian akan menjadi patokan dalam penentuan tingkat suku bunga. Dengan adanya *BI Rate* sebagai suku bunga acuan, diharapkan agar bank umum mengikutinya dalam menetapkan suku bunga deposito dan suku bunga tabungan karena suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga terutama deposito yang dapat dihimpun bank dari masyarakat. Sampai saat ini deposito masih merupakan pangsa terbesar dari seluruh simpanan masyarakat. Suku bunga merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari deposito. Suku bunga yang tinggi diharapkan dapat menggairahkan pemilik dana untuk menandatangani uang.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank konvensional milik pemerintah, deposito memegang peranan penting dalam penghimpunan dana dari masyarakat. Fenomena yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk berdasarkan data yang diperoleh dari Neraca Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dan kementerian perdagangan kondisi pada tahun 2010 jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp 77.361.996.000.000,- dan jumlah uang beredar sebesar Rp 605.401,53 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 6.50%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 jumlah deposito meningkat menjadi Rp. 80.845.197.000.000,- dengan tingkat suku bunga menurun menjadi 6.00% keadaan ini tidak sesuai dengan teori klasik tentang tingkat suku bunga dimana makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Nopirin, 2000:70). Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Begitu juga dengan jumlah uang beredar meningkat menjadi Rp 722.991,17 miliar keadaan ini pun tidak sesuai dengan teori Keynes tentang motif spekulasi orang memegang uang Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga tersebut (tingkat bunga) dengan unsure permintaan akan uang dengan tujuan spekulasi, permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi (Boediono, 2014:83). Seharusnya dalam keadaan ini ketika suku bunga turun menjadi 6.00% maka jumlah uang beredar meningkat dan jumlah deposito turun bukan naik menjadi Rp 80.845.197.000.000,- Namun pada tahun 2012 saat terjadi penurunan tingkat suku bunga menjadi 5.75% dan jumlah uang beredar meningkat kembali menjadi Rp 841.652.12 miliar sedangkan jumlah deposito mengalami penurunan sedikit yaitu menjadi sebesar Rp.80.788.084.000.000,-. Lalu pada 3 tahun terakhir yaitu

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

tahun 2013 sampai dengan 2015 saat suku bunga naik menjadi 7.50% jumlah uang beredar terus meningkat begitu juga dengan jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 1. Perkembangan tingkat suku bunga bank Indonesia (BI Rate) dan jumlah uang beredar serta jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Bi rate (%)	Jumlah uang beredar (milyar rupiah)	Jumlah deposito (jutaan rupiah)
2010	6.50	605.401,53	77.361.996
2011	6.00	722.991,17	80.845.197
2012	5.75	841.652,12	80.788.084
2013	7.50	887.081,01	87.145.146
2014	7.50	942.221,34	102.683.632
2015	7.50	1.055.285,07	133.876.282

Sumber :www.bi.go.id 2017

Melihat betapa pentingnya BI Rate dan kondisi jumlah uang beredar bagi bank dalam menghimpun dana dari masyarakat khususnya deposito, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI RATE) TERHADAP JUMLAH DEPOSITO PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan data kuantitatif. Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,2009:148). Sedangkan data kuantitatif menurut Kuncoro (2009:145)”analisis ini menekankan teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan *numeric* (angka)”. Jenis data yang dipakai yaitu data yang sudah tersedia

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

pada bank negara Indonesia yaitu data jumlah deposito, data yang tersedia di bank Indonesia.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Dalam hal ini analisa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) dan jumlah uang beredar yang diberikan terhadap jumlah deposito.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2011 :238) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi linier berganda adalah (Priyatno, 2011;249):

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 - b_2 \ln X_2 +$$

Dimana :

Y = Jumlah Deposito

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Bi rate*

X<sub>2</sub> = jumlah uang beredar

e = variabel pengganggu

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.286	1.192		8.632	.000
	Ln_Bi_Rate	.590	.203	.356	2.901	.009
	Ln_JUB	.508	.097	.644	5.243	.000

a. Dependent Variable: Ln\_jumlah\_deposito

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Ln } Y = 10.286 + 0.590 \text{ Ln } X_1 + 0.508 \text{ Ln } X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan nilai konstan sebesar 10.286 menyatakan bahwa jika tidak ada *BI Rate* dan *JUB* maka jumlah deposito sebesar konstanta yaitu 10.286 juta rupiah. Nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) *Ln BI Rate* sebesar 0.590 menyatakan adanya pengaruh yang searah bahwa jika *BI Rate* naik sebesar 1 persen maka jumlah deposito akan meningkat sebesar 0.590 juta rupiah dengan ketentuan variabel *JUB* adalah bernilai tetap. Nilai koefisien regresi ( $X_2$ ) *Ln JUB* sebesar 0.508 menyatakan adanya pengaruh yang searah yang berarti bahwa setiap kenaikan satu rupiah *JUB* maka jumlah deposito akan meningkat sebesar 0.508 juta rupiah dengan ketentuan variabel *BI Rate* bernilai tetap.

Hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t :

1. Variabel  $X_1$  (*BI Rate*)

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Hasil t tabel menunjukkan nilai t hitung variabel Ln BI *Rate* sebesar 2.901. pada tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% di dapat t tabel sebagai berikut ( $dk = n - k - 1 = 24 - 2 - 1$ ) diperoleh t tabel sebesar 2.080. maka dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.901 > 2.080$ ) atau  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel BI *Rate* terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

## 2. Variabel X2 (JUB)

Hasil t tabel menunjukkan nilai t hitung variabel Ln JUB sebesar 5.243. pada tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% di dapat t tabel sebagai berikut ( $dk = n - k - 1 = 24 - 2 - 1$ ) diperoleh t tabel sebesar 2.080. maka dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel ( $5.243 > 2.080$ ) atau  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel JUB terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F:

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 31.164. Pada tingkat kepercayaan 95 % atau alfa 5% di dapat F tabel sebagai berikut ( $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$  dan ( $df_2 = n - k - 1 = 24 - 2 - 1 = 21$ ) diperoleh F tabel sebesar 3.47. jadi F hitung lebih besar dari F tabel ( $31.164 > 3.47$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel BI Rate dan JUB terhadap variabel jumlah deposito secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R square adalah sebesar 0.748, hal ini berarti 74.8% variasi dari variabel dependent yaitu jumlah deposito dipengaruhi oleh BI Rate dan JUB sisanya sebesar 25.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti inflasi, pendapatan masyarakat, adanya kesadaran dan kemauan rakyat, tingkat pelayanan, selera, keamanan, dan adat istiadat atau kebudayaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.901 lebih besar dari  $t$  tabel (2.080) dan nilai  $sig$  sebesar 0.009 lebih kecil dari alfa ( $5\%=0.05$ ) serta pada gambar kurva nilai  $t$  hitung berada di area  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kaum klasik yang menyatakan apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka jumlah tabungan (deposito) masyarakat juga meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka jumlah tabungan (deposito) masyarakat menurun. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Dahlan Siamat, 2005:139).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito. Faktor yang mempengaruhi deposito salah satunya adalah tingkat suku bunga. Suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh bank guna merangsang penarikan dana dari masyarakat sebab dengan suku bunga yang lebih tinggi maka pendapatan yang diperoleh deposito atas simpanan akan lebih besar pula. Jika suku bunga tinggi otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan.

Jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5.243 lebih besar dari  $t$  tabel (2.080) dan nilai  $sig$  sebesar 0.00 lebih kecil dari alfa ( $5\%=0.05$ ) serta pada gambar kurva nilai  $t$  hitung berada di area  $H_0$  ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Keynes dimana jumlah uang beredar berhubungan negatif dengan suku bunga yang berarti berhubungan negatif juga dengan jumlah deposito. Semakin tinggi suku bunga semakin sedikit permintaan uang. Suku bunga yang tinggi menyebabkan orang lebih tertarik menabung di bank. Begitu juga sebaliknya semakin rendah suku bunga semakin banyak permintaan uang untuk spekulasi. Faktor lain penghimpunan dana deposito adalah inflasi, dimana inflasi adalah kecenderungan

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2014: 161).

Menurut teori kuantitas uang faktor utama penyebab timbulnya inflasi adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang berada dalam perekonomian, yaitu jumlah uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral pada bank-bank umum. Menurut Keynes ada 3 motif masyarakat untuk memegang uang tunai yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 2014:83). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang. Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Motif dari memegang uang untuk tujuan spekulasi adalah bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang bisa diperoleh. Permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang beredar adalah dengan meningkatkan suku bunga, karena jika suku bunga tinggi masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Ketika masyarakat menanamkan dananya di bank maka jumlah uang beredar di masyarakat akan berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila jumlah uang beredar meningkat maka jumlah deposito juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maya Panorama (2016) yang menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena permintaan akan uang atau jumlah uang beredar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, dimana Semakin tinggi pendapatan, maka permintaan akan uang akan semakin besar. Ini karena konsumsi dan tabungan akan bertambah seiring dengan meningkatnya pendapatan, komponen spekulatif dari permintaan uang berkaitan dengan pendapatan.

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk begitu juga dengan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Secara simultan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3. Koefisien determinasi secara simultan sebesar 0.748 atau 74.8% kontribusi tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan jumlah uang beredar terhadap jumlah deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sisanya 25.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini seperti kepercayaan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Dewi, Kusuma. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Coupon rate, dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Pasar Obligasi pada Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen Unud Vol 5* , Universitas Udayana Bali
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Gunawan. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan Vol 3* , STIE-IBEK Bangka Belitung

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kuncoro,M. 2009. *metode riset untuk bisnis dan ekonomi, edisi 3*. Jakarta : Erlangga
- Kurniawan. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi&Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta
- Panorama, Maya. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan di Indonesia Periode 2005-2014. *I- Economic Vol-2*
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prasetiantono, T.A, 2000. *Keluar Dari Krisis : Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, dwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Riduan dan Sunarto. 2007. *Pengantar statistika untuk pendidikan social komunikasi ekonomi dan bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Samsul. 2016. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

\*\* Alumni Fakultas Ekonomi Unbara